

BAB 13

ANALISIS *BREAK EVENT POINT* DALAM SISTEM PENGANGGARAN

13.1 Pengertian *Break Event Point*

Analisis *break event point* adalah suatu teknik analisis untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume aktivitas penjualan.

Dengan adanya unsur biaya variabel dan unsur biaya tetap, maka dapat terjadi bahwa suatu perusahaan dengan volume produksi tertentu bisa menderita kerugian dikarenakan penghasilan penjualannya hanya mampu menutup biaya variabel dan hanya mampu menutup sebagian kecil biaya tetap. *Contribution margin* adalah selisih antara penghasilan penjualan dan biaya variabel, yang merupakan jumlah untuk menutup biaya tetap dan keuntungan.

Break even point menyatakan volume penjualan maupun penghasilan penjualan dimana total penghasilan tepat sama besarnya dengan total biaya, sehingga perusahaan tidak memperoleh keuntungan dan juga tidak mendapat kerugian. Definisi *break even point* ditinjau dari konsep *contribution margin* menyatakan bahwa volume penjualan dimana *contribution margin* tepat sama besarnya dengan total biaya tetap.

Asumsi dasar yang umum dipergunakan dalam analisis *break even*, antara lain :

- a. Biaya dapat diklasifikasikan ke dalam komponen biaya variabel dan biaya tetap
- b. Total biaya variabel berubah secara proporsional dengan volume produksi atau penjualan, sedangkan biaya variabel per unit adalah konstan besarnya.

- c. Total biaya tetap tidak mengalami perubahan, meskipun ada perubahan volume produksi atau penjualan, sedangkan biaya tetap per unit akan berubah karena adanya perubahan volume kegiatan.
- d. Harga jual per unit tidak berubah selama periode melakukan analisis.
- e. Perusahaan hanya membuat dan menjual satu jenis produk, jika membuat dan menjual lebih dari satu jenis produk, maka perbandingan penjualan antara masing-masing produk disebut sebagai sales mix harus tetap konstan.
- f. Kapasitas produksi pabrik relatif konstan.
- g. Harga faktor produksi relatif konstan.
- h. Efisiensi produksi tidak berubah.
- i. Volume merupakan faktor satu-satunya yang mempengaruhi biaya.
- j. Pendapatan dan pengeluaran lain-lain dianggap relatif tidak berarti (kecuali jika pendapatan lain-lain dan pengeluaran lain-lain merupakan jumlah yang cukup berarti/material dan sifatnya selalu terjadi).

13.2 Penentuan *Breakeven Point*

Beberapa penentuan *breakeven point* :

- a. Pendekatan grafik
- b. Metode trial and error
- c. Pendekatan matematis

Cara menentukan *breakeven point* (BEP) secara pendekatan matematis :

Rumus matematik menentukan BEP adalah :

$$\text{BEP (unit)} = \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{\text{Harga jual per unit} - \text{biaya variabel per unit}}$$

$$\text{BEP (unit)} = \frac{\text{Total biaya tetap}}{1 - \frac{\text{Total Biaya Variabel}}{\text{Total hasil penjualan}}}$$

Margin of safety adalah batas keamanan yang menyatakan sampai seberapa jauh volume penjualan yang dianggarkan boleh turun agar perusahaan tidak menderita rugi dengan kata lain batas maksimum penurunan volume penjualan yang dianggarkan yang tidak mengakibatkan kerugian.

Penetapan besarnya *breakeven point* pada anggaran selain perhitungan dengan asumsi seperti tersebut diatas juga harus dapat dihitung BEP jika :

- a. Ada perubahan yang material dalam persediaan akhir (kuantum penjualan tidak sama dengan kuantum produksi)
- b. Nilai dari pendapatan/pengeluaran perlu mendapat perhatian karena dianggap material dan penting.

BEP dengan pendapatan/pengeluaran lain-lain:

Biaya tetap + pengeluaran – pendapatan

$$1 - \frac{\text{Total biaya variabel}}{\text{Total hasil penjualan}}$$

BEP Metode *Direct Costing* :

$$1 - \frac{\text{Biaya tetap keseluruhan}}{\text{Total biaya variabel}} \\ \text{Total hasil penjualan}$$